BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi. Dengan bahasa manusia dapat berekspresi, menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil berbahasa akan semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek berbahasa saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.¹

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Anak yang berkembang bahasanya cepat, memperlihatkan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosional positif. Perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.² Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Menulis sebagai keterampilan seseorang

---

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 242

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 243-244

mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyani dan Hodijak, pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca.³

Kemampuan menulis didapat melalui latihan yang intensif dan terus menerus sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Pengetahuan dan kemampuan menulis akan menjadi dasar pada pembelajaran, peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada kelas lanjut. Apabila dasar itu baik, maka pengembangannya juga akan baik pula. Sebaliknya, apabila dasar itu kurang, maka hasilnya tidak akan maksimal.

Penguasaan bahasa tulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, pengajaran menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Pengalaman menulis siswa tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya, guru dalam pembelajaran belum menggunakan

---

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 243-244

metode yang bervariasi, serta tidak digunakannya media dalam pembelajaran. Akibatnya kemampuan menulis siswa menjadi rendah.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya ketrampilan menulis karangan pada siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dikarenakan siswa kurang memahami ejaan-ejaan yang disempurnakan (EYD) dan penggunaan tanda baca. Terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan kosa kata yang tidak baku. Rendahnya nilai kemampuan menulis karangan pada siswa merupakan masalah bagi guru. Salah satu pemecahan masalah tersebut adalah dengan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran.⁴

Metode dan media pembelajaran ada berbagai macam dan manfaat serta keunggulannya masing-masing. Salah satunya yang digunakan dalam permasalahan kali ini ialah metode *examples non examples* yang artinya penggunaan contoh berupa gambar. Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Penggunaan contoh berupa gambar dalam menulis paragraf membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Media gambar juga dapat membantu siswa untuk menentukan tema, menentukan kosakata, mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat sehingga dapat membentuk paragraf yang padu. Pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.⁵

Bersamaan dengan penggunaan metode *examples non examples* peneliti juga menggunakan metode *mind mapping* untuk

---

⁴ Disampaikan oleh guru kelas 3 A Ibu Ike Dwi Hastuti, Spd pada saat wawancara pra riset di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Jum'at, 20 November 2015.

⁵ Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 29

membantu memetakan pikiran siswa tentang gambar yang telah dilihat. Karena metode *mind mapping* ini berfungsi untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Apabila kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa meningkat, otomatis hasil belajar bahasa Indonesia siswa pun juga akan meningkat.

Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, multimedia pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali. Multimedia proyektor menjadi pilihan utama bagi guru yang faham teknologi karena dapat menampilkan presentasi yang lebih menarik. Manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran yang lebih interaktif, jumlah waktu belajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dan sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode *Examples Non Examples* dan *Mind Mapping* dengan Multimedia Proyektor Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Siswa

---

⁶Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 53-54

Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang timbul adalah kurangnya penggunaan media dan variasi dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mendapat jawaban dari permasalahan: Bagaimana pengaruh penggunaan metode *Examples Non Examples* dan *Mind Mapping* dengan multimedia proyektor terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh penggunaan metode *Examples Non Examples* dan *Mind Mapping* dengan multimedia proyektor terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

- a. Bagi Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik senang belajar Bahasa Indonesia..
- b. Bagi Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang
  - 1) Adanya perubahan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Mind Mapping*
  - 2) Penggunaan media pembelajaran lebih diefektifkan dan ditingkatkan.
  - 3) Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuni
  - 4) Dengan dilakukannya penelitian ini guru dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan materi.
- c. Bagi Pihak MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang
  - 1) Diharapkan dengan metode *Examples Non Examples* dan *Mind Mapping* proses pembelajaran lebih efektif.
  - 2) Diharapkan dapat mempengaruhi jumlah siswa yang tidak tuntas pada pelajaran Bahasa Indonesia.